

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan, dalam menyediakan kebutuhan pangan hewani seperti daging, susu dan telur yang bernilai gizi tinggi. Selain penyumbang protein hewani, sub sektor peternakan memiliki peran yang baik dalam meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satu komoditi peternakan yang sangat potensial untuk di kembangkan adalah ayam ras pedaging atau yang biasa disebut ayam broiler.

Ayam broiler merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi dalam memproduksi daging. unggas ini dapat dipanen dalam kisaran umur 5-6 minggu dan dipasarkan pada bobot hidup 1,3 sampai 2,5 kg per ekor. Menurut Badan Pusat Statistika pada tahun 2021 konsumsi ayam ras di Indonesia tercatat sebesar 0,538 kg/kapita/bulan. Sedangkan produksi ayam broiler di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 3.426.042 ton dan produksi ayam broiler untuk daerah wilayah Jawa Timur sebanyak 442.478,71 ton. Hal ini menunjukkan produksi ayam broiler Indonesia sudah baik dan perlu di pertahankan dalam menjaga kebutuhan protein hewani nasional.

Umumnya di Indonesia, usaha peternakan ayam broiler dilakukan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar dalam bentuk sistem kerjasama kemitraan.

Sistem kerja sama kemitraan ayam broiler adalah kerja sama dua belah pihak yaitu pihak inti adalah perusahaan dan pihak plasma adalah peternak. Sistem kerja sama kemitraan peternak harus menyediakan kandang dan peralatan, sedangkan perusahaan menyediakan sapronak seperti DOC, pakan, obat-obatan dan pemasaran. Pihak perusahaan juga melakukan pendampingan kepada peternak melalui petugas pendamping lapangan (PPL), namun kebutuhannya ini tidak cukup diberikan kepada peternak dalam mengembangkan usahanya. Peternak harus dibekali dengan Perilaku yang baik dalam manajemen dan mengelola usahanya.

Pada pemeliharaan ayam broiler, hal dasar yang kurang diperhatikan peternak adalah memahami tahapan-tahapan fase manajemen pemeliharaan seperti sanitasi dan *biosecurity*, persiapan kandang, persiapan *chick in*, proses *chick in*, fase *brooding*, fase *grower*, fase *finisher* hingga kegiatan panen. Sehingga hal ini membuat performa peternak kurang baik dan maksimal, melalui kondisi ini perlu dilakukan pendampingan kepada peternak dalam meningkatkan perilaku dalam mengelola usahanya melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan sebuah upaya melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Melalui Yayasan *Edufarmers* Internasional bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan bertani untuk

negeri yang disingkat BUN. Bertani untuk negeri yaitu program pelatihan dan pendampingan bagi peternak guna mencetak peternak yang unggul dan berkualitas dengan produktivitas yang tinggi. Kegiatan program BUN dimulai tanggal 6 September 2021 sampai dengan 5 Februari 2022. Peserta magang dalam program BUN adalah mahasiswa aktif peternakan dan kedokteran hewan se-Indonesia minimal semester 5 pada tahun 2021. Penulis merupakan salah satu peserta magang BUN 3 yang lolos melalui tahapan seleksi administrasi, kognitif dan wawancara.

Peserta magang mendampingi peternak rakyat mitra PT. Ciomas Adisatwa. Merupakan perusahaan kemitraan ayam broiler dari perusahaan Japfa di Provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari 10 unit salah satunya unit Kediri. Kegiatan program BUN di bagi menjadi empat bagian yaitu *bootcamp*, *farm experience*, proyek produktivitas dan sekolah lapang. Kegiatan *bootcamp* dan *farm experience* di fokuskan pembekalan kepada peserta magang sebelum turun ke lapangan dengan materi pembelajaran seperti kepemimpinan, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, kerendahan hati, tanggung jawab, *growth mindset*, *stakeholder management*, *poultry management*, *accounting and finance*, *introduction to business*, dan teknik fasilitasi. Setelah kegiatan pembekalan peserta magang akan melakukan kegiatan pendampingan peternak di lapangan.

Kegiatan BUN dalam fase pendampingan kepada peternak di lapangan dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan proyek produktivitas dan *farmer field school* atau yang disebut sekolah lapang. Kegiatan proyek produktivitas yaitu peserta berkunjung ke kandang peternak dampingan setiap hari. Melakukan pengumpulan data, mendiagnosis permasalahan peternak berdasarkan data yang dikumpulkan, berdiskusi dengan peternak dan pihak perusahaan untuk mendesain

rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan, mengimplementasikannya untuk mencapai dampak yang baik bagi peternak. Sedangkan kegiatan *farmer field school* peserta magang dan pihak perusahaan memberikan pelatihan dan berdiskusi dengan peternak, mengenai permasalahan yang di hadapi peternakan dalam manajemen pemeliharannya, dalam kegiatan *farmer field school* materi yang diberikan kepada peternak diantaranya *sanitasi dan biosecurity, manajemen chick in, manajemen fase brooding, manajemen fase grower dan finisher, manajemen penjarangan, panen, perhitungan index performan, pengendalian penyakit, kesehatan ternak dan upgrade kandang closed house.*

Melalui pernyataan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Program Bertani Untuk Negeri (BUN) Terhadap Perubahan Perilaku Peternak Mitra PT. Ciomas Adisatwa di Unit Kediri Provinsi Jawa Timur“.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perubahan perilaku peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa setelah di dampingi dalam program bertani untuk negeri di unit Kediri Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk melihat perubahan perilaku peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa di unit Kediri Provinsi Jawa Timur setelah di dampingi dalam program bertani untuk negeri (BUN).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi penunjang untuk penelitian sejenis.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan SDM dan produksi ayam broiler.

